

BAB V

KESIMPULAN

Dengan melihat dari apa yang AS miliki, AS mampu meraih apa yang telah menjadi kehendaknya. Berdalih untuk menjaga stabilitas keamanan, jelas AS mampu meraih keuntungan. Dengan mendirikan pangkalan militer di luar teritorinya jelas bukanlah hal yang wajar. AS adalah satu-satunya Negara yang mampu melakukan itu. Dengan adanya hal itu, jelas AS ikut campur tangan dalam masalah keamanan suatu Negara. Belum lagi jika kita melihat bahwa apa yang dilakukan AS tidaklah sesuai dengan apa yang seharusnya AS lakukan. Seperti apa yang AS lakukan terhadap Jepang. AS melucuti persenjataan yang dimiliki Jepang demi membendung kekuatan Jepang dan mengambil alih dalam mengatur keamanan yang ada di Jepang maupun yang ada di sekitar Jepang.

Pelanggaran hukum internasional pun AS lakukan terhadap Jepang dengan keberadaan pangkalan militer di wilayah tersebut. Belum lagi ketika tentara AS mengusir warga yang selamat dari perang ke kamp-kamp konsentrasi dan mengambil tanah mereka tanpa ganti rugi. Ini melanggar konvensi Hague yang melarang pelanggaran hak milik bahkan selama perang, dan ini mengharuskan mereka membayar meskipun untuk keperluan perang. Pada tahun 1953, tentara AS menggosok rumah-rumah serta membakarnya, sehingga pangkalan militer AS meluas seperti yang ada sekarang.

Fakta lain menunjukkan bahwa negara Super Power itu bukanlah negara yang di takuti oleh negara-negara yang menjadi musuhnya. Kekuatan yang AS miliki justru membuat negara lain memandang AS adalah musuh besar yang patut untuk diwaspadai bahkan dilumpuhkan. Keberadaan AS bukanlah untuk meredam permasalahan keamanan, tetapi justru menambah daftar panjang dalam perlombaan senjata untuk kemungkinan terburuk, yaitu perang. Contohnya seperti yang dilakukan China dan Korea Utara yang mengembangkan kekuatan pertahanannya tiap tahunnya. Bahkan Korea Utara secara jelas mengarahkan rudal-rudalnya ke arah AS.

Kekhawatiran negara musuh terhadap AS terbukti dengan terbongkarnya perjanjian rahasia antara AS dan Jepang mengenai nuklir yang sebenarnya telah dilakukan sejak lama. Bila dilihat lebih jauh, ini terkesan tak wajar dimana negara yang bertugas mengamankan dunia dari instabilitas justru membuat sebuah perjanjian rahasia dengan sekutunya. Sementara itu, AS menuntut negara-negara lain untuk bersifat transparan dalam pertahanan, terutama dalam masalah anggaran pertahanan agar tidak terjadi salah paham diantara negara-negara yang bersangkutan. Dalam politik keamanan AS pun jelas terdapat pernyataan mengenai dialog atau diskusi terbuka mengenai non-proliferasi senjata pemusnah massal antara AS dan negara-negara yang menjadi rivalnya terutama Korea Utara.

Saat ini, ada China dan Korea Utara yang semakin menjadi ancaman bagi AS. Perkembangan militer kedua Negara tersebut makin pesat dan ini menjadi kekhawatiran bagi Negara Adikuasa tersebut. Ancaman bagi dunia dan ancaman potensial bagi AS yang menginginkan tetap menjadi Negara Adikuasa. China dan

Korea Utara berlomba-lomba membentuk kekuatan besar untuk menandingi AS. Tak menutup kemungkinan yang menjadi kekhawatiran AS adalah jika kedua Negara musuh itu menjalin kerjasama. Kecanggihan teknologi China serta majunya perkembangan rudal Korea Utara membuat Negara Adikuasa itu memutar otak untuk tetap mempertahankan pangkalan militer itu berada di Jepang karena dekat sekali dengan China dan Korea Utara, sehingga AS bisa tetap mengawasi aktivitas mereka dan ketika Negara-negara tersebut melakukan agresi, AS bisa langsung cepat melakukan tindak balasan.

Untuk kedepannya, sepertinya AS masih akan tetap mempertahankan pangkalan militernya di Jepang, terutama yang ada di Okinawa yang merupakan basis terbesar AS. Hal ini mengingat Negara rivalnya semakin pesat dalam membangun kekuatan pertahanannya. AS bersikeras dalam meredam kekuatan besar yang ada di sekelilingnya yang dapat menjadi ancaman bagi stabilitas internasional bahkan bagi existensi AS sendiri.

Dengan keberadaan pangkalan militer AS di Jepang justru juga memunculkan masalah intern maupun ekstern bagi Jepang sendiri. Perdebatan mengenai pangkalan militer itu masih tetap bergulir di kalangan masyarakat Jepang. Mereka menganggap bahwa keberadaan AS justru keberadaan pangkalan militer itu hanya menyeret Jepang ke dalam konflik besar dan menjadikan Negara lain memandang Jepang adalah musuh bagi mereka juga. Belum lagi protes-protes yang dilakukan masyarakat Jepang terhadap pangkalan itu terus bertambah seiring bertambahnya masalah yang

ditimbulkan oleh keberadaan pangkalan itu dan masalah yang ditimbulkan oleh marinir AS di sekitar pangkalan itu.